

## **PENGANTAR**

### **Editor in Chief**

Kita senantiasa berharap adanya sebuah tolok ukur yang dapat digunakan bersama untuk menilai sejauh mana perkembangan pengetahuan sejarah di Indonesia. *Jurnal Sejarah* Vol. 1/1 (2017) yang terbit secara *online* berharap dapat memberikan jawaban tersebut. Ia menjadi langkah bagi Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) mewujudkan visi lama meningkatkan pengetahuan sejarah di Indonesia.

Begitulah. Keberadaan sebuah berkala ilmiah tentang sejarah Indonesia bukan cita-cita baru. Sejak 1990, MSI telah memulai penerbitan *Jurnal Sejarah* di bawah Abdurachman Soerjomihardjo (Ketua Umum MSI) sebagai pemimpin redaksi dan Asvi Warman Adam yang baru menyelesaikan studinya di Prancis pada tahun sama sebagai redaksi pelaksana. Dalam wawancara dengan redaksi *Jurnal Sejarah*, Adam kembali menyampaikan kisah perkembangan jurnal ini. Tidak dapat disangkal, kesulitan pendanaan telah menjadi masalah utama yang mempengaruhi frekuensi dan format terbitan jurnal tersebut.

Berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang, dan kebijakan terkait penerbitan jurnal ilmiah secara *online*, sebagian masalah tersebut telah dapat teratasi. Beban biaya yang menjadi hambatan utama penerbitan *Jurnal Sejarah* dalam beberapa waktu lalu diharapkan tidak lagi menjadi masalah yang mengganggu frekuensi dan format terbitan.

Selain itu, melalui kebijakan akses terbuka (*open access*), *Jurnal Sejarah* berharap dapat mencapai misi utama menyebarkan pengetahuan ilmiah tentang sejarah sebagai warisan pengetahuan bersama. Ia juga berharap menjadi sumber acuan bagi para penulis, peneliti dan pengajar sejarah di perguruan tinggi dan sekolah menengah, termasuk pembaca umum. Sebagai penerbit, MSI berharap *Jurnal Sejarah* dapat menciptakan jembatan komunikasi di antara para sejarawan, praktisi, para sarjana di bidang kajian humaniora dan ilmu sosial, serta masyarakat luas.

Satu catatan penting yang perlu disampaikan dalam penerbitan edisi *online* ini

adalah perubahan standar penerbitan. Apabila dalam edisi penerbitan sebelumnya *Jurnal Sejarah* tampil dalam bentuk ilmiah populer, sekarang ini pengurus MSI memandang penting meningkatkannya menjadi jurnal ilmiah. Setiap artikel yang akan terbit terlebih dahulu mendapat evaluasi rekan sejawat (*peer-review*) untuk menentukan apakah naskah diterbitkan atau tidak. Begitu juga dengan saran-saran perbaikan kepada penulis terhadap karyanya.

Ada beberapa alasan mengapa perubahan itu perlu dilakukan. *Pertama* adalah perkembangan pesat di dalam lembaga pendidikan yang menghasilkan para sejarawan di Indonesia. Meski jumlahnya relatif masih sedikit, tetapi perkembangan ini telah meletakkan dasar tentang pentingnya media komunikasi ilmiah untuk melihat sejauh mana kemajuan telah terjadi dalam studi sejarah di Indonesia.

Berbeda dengan beberapa dekade sebelumnya ketika *Jurnal Sejarah* pertama kali terbit, dengan jumlah sejarawan profesional yang masih sedikit, sekarang ini keberadaan sejumlah lulusan sejarah di dalam dan luar negeri menjadi dasar pentingnya sebuah jurnal ilmiah yang dapat mendorong lahirnya karya-karya ilmiah baru di bidang sejarah. Jurnal ini juga diharapkan dapat menjadi ukuran bersama tentang sejauh mana kemajuan atau terobosan baru dalam metode penelitian sejarah, sumber-sumber dan tema baru muncul di Indonesia. Perubahan bentuk ini dengan demikian menjadi tanggapan terhadap perkembangan-perkembangan tersebut.

Faktor kedua yang tak kalah penting adalah lingkup pembaca jurnal ini. Meski dalam edisi awal ini sebagian besar penulis berasal dari latar belakang pendidikan sejarah Indonesia, tetapi bukan berarti jurnal ini terbatas pada ruang lingkup Indonesia. MSI akan mengupayakan agar *Jurnal Sejarah* menjadi jurnal internasional tentang sejarah Indonesia. Dalam kaitan ini, dalam edisi-edisi selanjutnya, jurnal ini diharapkan dapat diisi bukan saja oleh para penulis Indonesia, tetapi juga peneliti di luar Indonesia yang memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap sejarah Indonesia. Melalui langkah ini, *Jurnal Sejarah* berharap dapat menjadi media pertukaran informasi dan pengetahuan antara peneliti di dalam dan luar negeri untuk memperluas pemahaman tentang sejarah Indonesia.

Dengan arahan ini, *Jurnal Sejarah* diharapkan dapat mewakili arus perkembangan kajian sejarah Indonesia. Kompleksitas dan keluasan masalah di sejarah Indonesia sesungguhnya memiliki peluang bagi para sejarawan di Indonesia dan luar Indonesia untuk mengembangkan kajiannya. Selain itu, MSI melalui penerbitan ini juga berharap berkembangnya kerjasama atau kolaborasi antara sejarawan Indonesia dengan kolega-kolega mereka di dunia internasional. Melalui penerbitan *Jurnal Sejarah* secara *online*, pengurus pusat MSI berharap dapat

menjadikan karya-karya para sejarawan Indonesia lebih dikenal luas di antara para sarjana yang memperhatikan sejarah Indonesia di luar Indonesia.

Sejumlah tulisan yang terbit dalam edisi perdana ini terbukti menunjukkan bagaimana semangat baru lahir dalam perkembangan studi sejarah Indonesia. Masing-masing penulis menawarkan gagasan menarik perihal sumber-sumber yang mereka gunakan dalam kegiatan penelitian, dan sekaligus penafsirannya. Abimardha Kurniawan dalam tinjauannya terhadap Skriptoria Merapi-Merbabu abad 16-18 menyampaikan bagaimana pengaruh perkembangan Islam yang telah muncul di lingkungan masyarakat yang tinggal di kawasan Merapi-Merbabu yang saat itu masih memeluk ajaran Hindu-Budha. Sedangkan tinjauan Andi Achdian yang melihat kembali perkembangan periode penting kebangkitan nasional Indonesia di kota Surabaya menyampaikan sebuah pengetahuan baru tentang transisi yang terjadi dalam sejarah perkembangan Boedi Oetomo dan Sarekat Islam di kota itu. Apabila selama ini kita memandang H.O.S. Tjokroaminoto sebagai pemimpin SI, melalui tulisannya Andi Achdian menyampaikan peran penting Tjokroaminoto pada masa awal pembentukan BO di Surabaya dan sekaligus menempatkan kiprahnya dalam arus kebangkitan nasional yang berkembang di Batavia melalui para pelajar STOVIA saat itu.

Karya-karya menarik lainnya disampaikan tiga penulis berikut dalam edisi ini. Frial Ramadhan Supratman menunjukkan bahwa akar sejarah panjang di dalam tradisi intelektual Turki yang berorientasi ke barat yang mempengaruhi sikap dan partisipasi mereka dalam Konferensi Asia-Afrika di Bandung pada 1955. Tulisannya menawarkan pendekatan berbeda dari arus umum yang melihat sikap Turki terhadap konferensi itu sebagai sekedar dipengaruhi konteks Perang Dingin dan keterlibatan mereka dalam Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO). Tulisan selanjutnya adalah kajian Gani A. Jaelani yang mengangkat masalah kesehatan di dalam kehidupan masyarakat kolonial. Jaelani menyampaikan fakta-fakta menarik tentang bagaimana konsepsi keagamaan Islam turut digunakan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting higienitas yang merupakan konsep baru di dalam kehidupan masyarakat pribumi pada awal abad ke-20. Tinjauan Jaelani juga menjadi petunjuk tentang orientasi baru di kalangan sejarawan Indonesia untuk memperhatikan tema kesehatan sebagai tema yang dapat memperkaya khasanah historiografi sejarah Indonesia modern.

Terakhir adalah karya Zacky Khairul Umam terkait sistem pengarsipan yang pada akhirnya menenggelamkan informasi-informasi menarik apabila pengarsipan itu bisa ditinjau kembali dari perspektif negara kepulauan dan keragaman masyarakat yang menghuni wilayah Indonesia sekarang. Tulisan ini sekaligus

menggulirkan sebuah agenda yang menjadi tantangan bagi para peneliti sejarah Indonesia untuk bisa “menemukan kembali” pengetahuan sejarah yang hilang di dalam sistem pengarsipan kolonial. Keseluruhan artikel yang terbit di edisi perdana ini membuktikan bahwa para penulis Indonesia sesungguhnya cukup produktif dalam melahirkan studi-studi baru yang merangsang imajinasi dan pengetahuan tentang sejarah. Berdasarkan kegiatan penelitian yang mereka lakukan, tema yang disajikan juga memiliki potensi mendorong perkembangan studi sejarah Indonesia lebih lanjut.

Akhir kata, MSI berharap jurnal sejarah edisi *online* ini akan menjadi rangsangan yang menimbulkan kegairahan di kalangan generasi baru sejarawan Indonesia dalam melakukan studi sejarah melalui apresiasi sejawat di dalam dan luar Indonesia. Sejarah telah menunjukkan bahwa apresiasi, kritik dan tanggapan rekan sejawat adalah syarat penting kemajuan ilmu pengetahuan. Selamat membaca.